

Katalog : 510106.5306



STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU

2024



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BELU

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU

2024



<https://belukab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BELU

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2024

No. Publikasi : 53060.24022

Katalog BPS :510106.5306

Ukuran Buku :17x25cm

Jumlah halaman/Total pages: vii + 29 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Fungsi Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

<https://belukab.bps.go.id>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,
dan/atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2024

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab Umum:

Ramly K.T. Kusumo, SP, M.AP

Penyunting:

Maria Christiani Pareira, S.Kom

Penulis:

Petrus Edison, S.Si

Gambar Kulit :

Fungsi Statistik Produksi

<https://belukab.bps.go.id>

Kata Pengantar

Statistik Pertanian Kabupaten Belu Tahun 2024 ini merupakan serilanjutandari penerbitan sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari subsektor pertanian yang meliputi:

- ✓ Luas panen, produktivitas serta produksi tanaman padi dan palawija,
- ✓ Produksi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan,
- ✓ Populasi serta banyak ternak yang dipotong di dalam maupun di luar Rumah Potong Hewan (RPH),
- ✓ Banyaknya rumah tangga di subsektor perikanan,
- ✓ Banyaknya rumah tangga di subsektor kehutanan.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberikan gambaran bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Belu untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya jajaran dinas-dinas sektor pertanian yang telah membantu menyediakan data sehingga terbitnya buku ini.

Akhirnya sarandankritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan sisibukudimasayangakandatang.

Atambua, September 2024
Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu,

Ramly K.T. Kusumo, SP, M.AP

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Pendahuluan	1
Bab I Tanaman Pangan	3
Bab II Tanaman Hortikultura	13
Bab III Tanaman Perkebunan	16
Bab IV Peternakan	21
Bab V Perikanan	25
Bab VI Kehutanan	27

Daftar Tabel

Tabel A	Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor-Sektor Lain Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2022-2023 (Persen)	2
Tabel 1.1	Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)	4
Tabel 1.2	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman dalam Setahun di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)	5
Tabel 1.3	Produktivitas Komoditas Tanaman Padi di Kabupaten Belu	6
Tabel 1.4	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Belu Tahun 2023	7
Tabel 1.5	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	8
Tabel 1.6	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	9
Tabel 1.7	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	10
Tabel 1.8	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	10
Tabel 1.9	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Ha)	11
Tabel 1.10	Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu Periode 2019-2023 (Ha)	11
Tabel 1.11	Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu Tahun 2019-2023 (Kw/Ha)	12
Tabel 1.12	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu Tahun 2019-2023 (Ton)	12
Tabel 2.1	Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu Tahun 2023	14
Tabel 2.2	Produksi Buah-Buahan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu Tahun 2023	15
Tabel 3.1	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	16
Tabel 3.2	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	17
Tabel 3.3	Luas Areal dan Produksi Tanaman Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	18
Tabel 3.4	Luas Areal Tanaman Perkebunan Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)	19

Tabel3.5	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Belu	20
	Tahun2023(Ton)	
Tabel4.1	Jumlah Rumah Tangga PeternakandiKabupatenBelu	21
	Tahun2023	
Tabel4.2	Populasi Ternak Besar di Kabupaten Belu Tahun 2023	22
Tabel4.3	Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Kabupaten Belu	23
	Tahun2023(Ekor)	
Tabel4.4	PopulasiTernakKecilMenurutKecamatandiKabupaten	25
	BeluTahun2023(Ekor)	
Tabel4.5	PopulasiUnggasMenurutKecamatandiKabupatenBelu	25
	Tahun2023(Ekor)	
Tabel4.6	BanyaknyaTernak yang Dipotong di Kabupaten Belu	26
	Tahun2023(Ekor)	
Tabel4.7	BanyaknyaTernakyangDipotongMenurutKecamatandi	26
	KabupatenBelu Tahun2023(Ekor)	
Tabel4.8	Banyaknya Rumah Potong Hewan (RPH) Menurut	24
	KecamatandiKabupatenBeluTahun2023(Unit)	
Tabel5.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Kategori	25
	Usaha di Kabupaten Belu Tahun 2023	
Tabel6.1	RencanaLuasKawasanHutanBerdasarkanPolaTataGuna	27
	HutanKesepakatanMenurutKecamatandiKabupaten	
	BeluTahun2023(Hektar)	
Tabel6.2	Jumlah Rumah Tangga SubSektor Kehutanan di Kabupaten	28
	Belu Tahun2023	

Daftar Gambar

Gambar1.1	Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Belu Tahun 2022 dan 2023	3
-----------	--	---

<https://belukab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan saat ini, pemerintah masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian penting dalam mendukung pembangunan sektor industri melalui penyediaan bahan baku serta untuk pondasi pembangunan sektor ekonomi lainnya. Salah satu alasan yang mendasari pentingnya sektor pertanian di Indonesia yaitu banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan sebagai basis pertumbuhan di pedesaan. Proses pembangunan tersebut membutuhkan dukungan dan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan yang ingin dan telah dicapai.

Tujuan penyajian data statistik pertanian ini adalah untuk menyediakan informasi sektor pertanian berupa data produksi dan perkembangan yang terjadi dalam pembangunan sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Pada tahun 2023 struktur ekonomi Kabupaten Belu masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2023 sebesar 22,35 %. Nilai ini sedikit lebih rendah dari tahun 2022 yaitu 22,56%, namun dibanding dengan sektor lain peran sektor pertanian masih tetap diutamakan untuk memperkuat struktur perekonomian dan daerah dengan kaitannya yang kuat dan saling mendukung antara sektor-sektornya serta memperluas lapangan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel A. Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor-Sektor Lain Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2022-2023 (Persen)

Kategori	Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22.56	22.35
B	Pertambangan dan Penggalian	1.99	1.92
C	Industri Pengolahan	1.12	1.21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.02
F	Konstruksi	8.71	8.97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.64	15.32
H	Transportasi dan Pergudangan	4.86	5.03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.37	0.39
J	Informasi dan Komunikasi	4.26	4.07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.24	5.97
L	Real Estate	2.31	2.40
M,N	Jasa Perusahaan	0.05	0.05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.33	11.78
P	Jasa Pendidikan	15.23	15.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.58	2.69
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.65	2.59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100.00	100.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		100.00	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu (diolah)

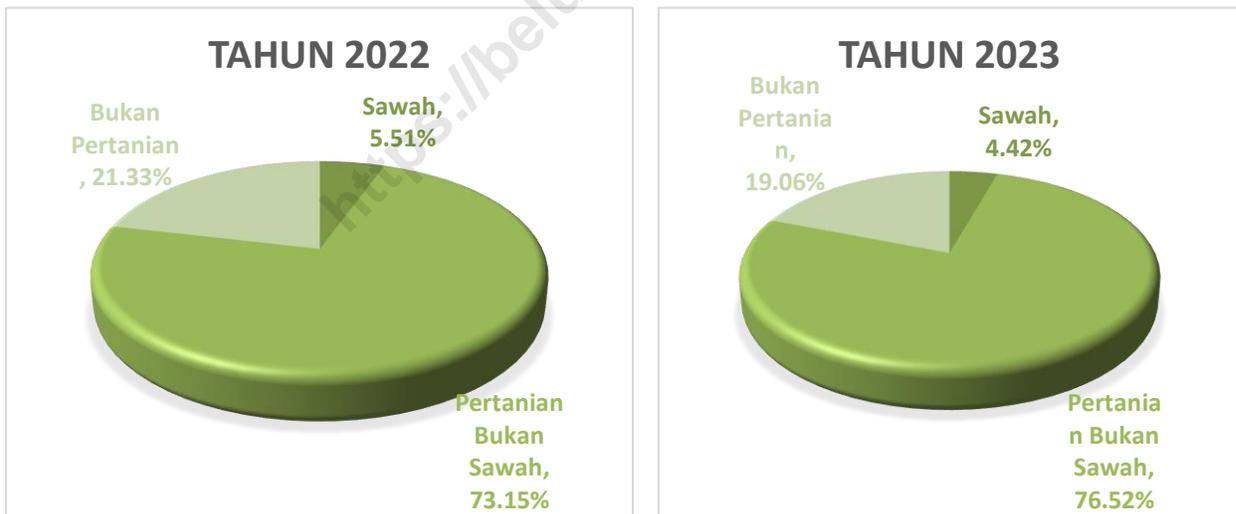
BAB I TANAMAN PANGAN

1.1 Luas Penggunaan Lahan Sawah dan Lahan Pertanian Bukan Sawah

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran umum pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dengan menitikberatkan pada sektor pertanian. Sementara itu, pembangunan sektor pertanian sendiri lebih ditujukan pada subsektor tanaman pangan. Pembangunan subsektor tanaman pangan meliputi usaha peningkatan produksi pangan dan perbaikan mutu pangan secara terpadu.

Berdasarkan penggunaannya, lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan pertanian bukan sawah/lahan kering. Berdasarkan jenis pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi lahan sawah irigasi dan lahan sawah non irigasi. Sementara itu, lahan pertanian bukan sawah terdiri dari huma, ladang, tegalan/kebun, kolam/tebat/empang, tambak, lahan perkebunan, lahan hutan, padang rumput lainnya (lahan untuk kandang, tanaman hias, dan sebagainya).

Gambar 1.1 Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kabupaten Belu Tahun 2022 dan 2023
Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu (diolah)



Data luas dan penggunaan lahan di Kabupaten Belu berasal dari hasil Survei Pertanian (SP Lahan) yang dikumpulkan setiap tahunnya oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu. Hasil Survei Pertanian 2023 menunjukkan bahwa dari total luas wilayah Kabupaten Belu yaitu 128.494,0 hektar hanya terdapat 5.676,6 hektar atau 4,42 persen lahan sawah. Selama periode 2022-2023 lahan sawah di Kabupaten Belu mengalami sedikit penurunan. Dengan demikian bisa dipahami apa bila produksi padi di Kabupaten Belu masih belum dapat mencukupi kebutuhan untuk masyarakat sendiri.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Belu merupakan lahan pertanian bukan sawah. Luas lahan pertanian bukan sawah pada tahun 2023 seluas 98.320,5 hektar atau 76,52 persen dari total luas wilayah Kabupaten Belu. Luas lahan ini tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat banyak lahan kosong potensial yang sebenarnya dapat ditanami tanaman bahan makanan lokal seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

Tabel 1.1 Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
032 Rai Manuk	780,2	15.765,7	1.396,1	17.942,0
050 Tasifeto Barat	1.131,1	19.305,6	1.982,3	22.419,0
051 Kakuluk Mesak	392,3	9.611,4	8.750,3	18.754,0
052 Nanaet Duabesi	78,2	5.379,8	567,0	6.025,0
060 Atambua	108,6	1.232,4	1.149,0	2.490,0
061 Atambua Barat	16,8	438,8	1.099,4	1.555,0
062 Atambua Selatan	37,9	679,3	855,8	1.573,0
070 Tasifeto Timur	1.579,8	16.116,2	3.441,0	21.137,0
071 Raihat	921,7	6.518,2	1.280,1	8.720,0
072 Lasiolat	111,2	5.857,4	479,4	6.448,0
080 Lamaknen	509,5	7.604,0	2.476,5	10.590,0
081 Lamaknen Selatan	9,3	9.811,7	1.020,0	10.841,0
JUMLAH	5.676,6	98.320,5	24.496,9	128.494,0

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa lahan sawah terluas terdapat di Kecamatan Tasifeto Timur, yaitu 1.579,8 hektar atau 27,83 persen dari luas seluruh lahan sawah di Kabupaten Belu. Sementara itu, Kecamatan Lamaknen Selatan menjadi kecamatan yang memiliki luas lahan sawah terkecil, yaitu 9,3 hektar atau 0,16 persen dari luas seluruh lahan pertanian sawah di Kabupaten Belu.

1.2 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan

Menurut jenis pengairannya lahan sawah dibagi menjadi lahan sawah irigasi dan lahan sawah non irigasi yang terdiri atas lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, dan lahan sawah rawa lebak. Pada tahun 2023 Kabupaten Belu terdapat dua jenis lahan sawah yaitu lahan sawah irigasi dan lahan sawah tadah hujan. Dari tabel 1.2 diketahui bahwa 60,024 persen atau 3.634,4 hektar lahan sawah di Kabupaten Belu pada tahun 2023 merupakan lahan sawah irigasi sedangkan sisanya merupakan lahan sawah tadah hujan.

Tabel

1.2 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman dalam Setahun di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)

Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi		
	Satu Kali	Dua Kali	Tiga Kali	Ditanami Tanaman Lain	Tidak Ditanami Apapun	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
Sawah Irigasi	3.211,40	423,00	-	-	-	3.634,40
Sawah Tadah Hujan	1.907,40	-	-	77,80	57,00	2.042,20
Sawah Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-	-
Sawah Rawa Lebak	-	-	-	-	-	-
Jumlah Lahan Sawah	5.118,80	423,00	-	77,80	57,00	5.676,60

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

1.3 Keadaan Pangan

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Belu adalah padi dan palawija. Tanaman padi terdiri dari padi sawah dan padi ladang sedang tanaman palawija terdiri dari jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau. Produksi dan produktivitas dari tanaman tersebut berbeda-beda tergantung dari cara tanam, keadaan lahan, serta keadaan iklim.

Secara umum produksi pangan di Kabupaten Belu selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena masih kurangnya perhatian dalam cara perawatan dan pemeliharaan tanaman seperti dalam hal pemberian pupuk, pembersihan gulma serta jarak tanam. Selain itu, produksi pangan juga masih sangat tergantung pada keadaan iklim seperti curah hujan, angin, dan sebagainya.

1.3.1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Tanaman padi terdiri dari padi sawah yang ditanam di lahan sawah dan padi ladang yang ditanam di ladang atau kebun atau tegalan. Produksi padi di Kabupaten Belu tahun 2023 tercatat sebanyak 13.416,06 ton gabah kering giling (GKG). Jumlah ini dihasilkan dari lahan seluas 4.126 hektar dengan tingkat produktivitas sebesar 32,52 kuintal per hektar.

Di Kabupaten Belu, tingkat produktivitas padi sawah lebih tinggi dari tingkat produktivitas padi ladang pada setiap Sub Round disepanjang tahun 2023.

Tabel 1.3 Produktivitas Komoditas Tanaman Padi di Kabupaten Belu Tahun 2023

Padi Sawah (GKP)*			Padi Ladang (GKP)*		
SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
32,16	36,80	36,64	26,38	35,04	38,50

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

1.3.2. Palawija

Tanaman palawija meliputi kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Tanaman palawija biasanya digunakan untuk rotasi tanaman karena penanaman palawija tidak membutuhkan banyak air seperti tanaman padi. Selain itu, tanaman palawija dapat tumbuh di dataran tinggi. Kabupaten Belu memiliki topografi yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung. Daerah ini cocok untuk mengusahakan tanaman palawija. Tanaman palawija yang banyak diusahakan di Kabupaten Belu yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

Jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas tanaman palawija unggulan yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Belu. Bagi masyarakat Belu, jagung merupakan salah satu makanan pokok yang sangat penting seperti beras. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa produksi jagung merupakan yang terbanyak di antara produksi tanaman palawija lainnya. Produksi jagung di Kabupaten Belu pada tahun ini mencapai 24.837,94 ton jagung pipilan kering. Jumlah ini dihasilkan dari luas panen seluas 10.100,50 hektar dengan tingkat produktivitas sebesar 24,59 kuintal per hektar.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Belu Tahun 2023

Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (ha)	Luas Puso (ha)
-1	-2	-3	-4	-5
10.100,50	24,59	25.164,23	15.662,00	393,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu termasuk tanaman perdu tahun antropika dan subtropika dari suku "euphorbianceae". Umbinya dikenal luas sebagai bahan makanan pokok sumber karbohidrat sedang dan dapat dijadikan sebagai sayuran. Produksi tanaman ini pada tahun 2023 sebesar 22.836,27 ton umbi basah berkulit, naik cukup besar dibanding tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 9.404 ton umbi basah berkulit. Tahun 2023 luas panen Ubi Kayu sebesar 2.110 hektar sedangkan pada tahun sebelumnya (2022) seluas 2.512 hektar dengan produktivitas sebesar 108,23 pada tahun 2023 sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 37,44 kuintal per hektar.

Tabel 1.5 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Belu Tahun 2023

Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (ha)	Luas Puso (ha)
-1	-2	-3	-4	-5
2.110,00	108,23	22.836,27	1.863,00	0,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Ubi Jalar

Tanaman ubi jalar memiliki nama lain ketela rambat. Bagian tanaman ini yang biasa dimanfaatkan adalah bagian akarnya yang membentuk umbi. Umbi tersebut memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman budidaya yang banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Belu sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti padi dan jagung. Karena sifatnya sebagai bahan pengganti makanan pokok, apabila terjadi peningkatan produksi pada maupun jagung maka produksi tanaman ini akan ditujukan untuk dijual. Produksi ubi jalar pada tahun 2023 mencapai 602,99 ton yang jauh lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya (2022) yaitu hanya sebesar 264 ton. Sementara itu luas panen tahun 2023 hanya sebesar 83,2 hektar lebih kecil dibanding tahun 2022 yang seluas 134 hektar. Tingkat produktivitas tahun 2023 sebesar 72,48 kuintal per hektar jauh lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang hanya sebesar 19,71 kuintal per hektar.

Tabel 1.6 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Belu Tahun 2023

Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (ha)	Luas Puso (ha)
-1	-2	-3	-4	-5
83,2	72,48	602,99	98,2	0

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Kacang Tanah

Kacang tanah termasuk tanaman polong-polongan atau legume anggotasuku "*fabaceae*". Tanaman ini menjadi tanaman kacang-kacangan terpenting kedua setelah kedelai di Indonesia. Tanaman ini tumbuh secara perdesertinggi 30-50 sentimeter dengan daun-daun kecil tersusun majemuk.

Selain dapat dikonsumsi langsung, tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri.

Pada tahun 2023 produksi kacang tanah di Kabupaten Belu mencapai 385,20 ton dari luas areal

seluas 363,90 hektar dengan tingkat produktivitas sebesar 10,59 kuintal per hektar.

Tabel 1.7 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Belu Tahun 2023

Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (ha)	Luas Puso (ha)
-1	-2	-3	-4	-5
363,90	10,59	385,20	363,90	0,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Kedelai

Kedelai (kadang-kadang ditambah “kacang” di depan namanya) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia seperti kecap, tahu dan tempe. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dunia. Karena selain bahan makanan, juga merupakan bahan baku industri. Tidak seperti tahun 2021 sebelumnya, pada tahun 2022 dan 2023 di kabupaten Belu tidak terdapat lahan yang mengusahakan Kedelai.

Tabel 1.8 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Kedelai di Kabupaten Belu Tahun 2023

Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (ha)	Luas Puso (ha)
-1	-2	-3	-4	-5
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

KacangHijau

Kacanghijaumasukdalamgrupolong-polongan“*fabaceae*”yangbanyak tumbuh di daerah tropika. Tanaman ini memiliki kandungan proteinyang tinggi dan nilai ekonomis cukup besar. Tanaman ini cukup potensialuntukdikembangkan diKabupatenBelusehinggadapatmemberikanpendapatan yang signifikan bagi petani. Akan tetapi, pada kenyataannya baikluas panen maupun produktivitas tanaman ini masih fluktuatif. Pada tahun2022 produksi tanaman ini mencapai 1.061,55 ton dari areal seluas 1.293hektardengantingkatproduktivitas sebesar8,21kuintalperhektar.

Tabel1.9 LuasPanen,Produktivitas,danProduksiKacangHijaudiKabupatenBeluTahun2023

Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (ha)	Luas Puso (ha)
-1	-2	-3	-4	-5
1273,60	6,82	869,00	1247,60	0,00

Sumber:DinasPertaniandanPerkebunanKabupatenBelu

Tabel1.10 PerkembanganLuasPanenTanamanPangandiKabupatenBelu Tahun2019–2023(ha)

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Padi	7.715,00	2.908,00	6.714,00	6.815,00	4.126,00
Jagung	17.001,00	17.057,00	12.689,00	16.432,00	10.100,50
Ubi Kayu	3.141,00	2.715,00	2.930,00	2.512,00	2.110,00
Ubi Jalar	138,00	148,00	138,00	134,00	83,20
Kacang Tanah	731,00	516,00	1,17	780,00	363,90
Kacang Kedelai	480,00	-	15,00	-	-
Kacang Hijau	1.416,00	1.399,00	1.293,00	1.601,00	1.273,60

Sumber:DinasPertaniandanPerkebunanKabupatenBelu

Tabel 1.11 Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu Tahun 2019–2023 (kw/ha)

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Padi	34,92	32,02	37,86	37,95	32,52
Jagung	30,18	29,08	38,69	33,23	24,59
Ubi Kayu	38,30	37,15	37,39	37,44	108,23
Ubi Jalar	19,34	18,14	18,17	19,71	72,48
Kacang Tanah	15,92	12,75	13,95	11,24	10,59
Kacang Kedelai	9,81	-	19,12	-	-
Kacang Hijau	8,74	6,83	8,21	8,76	6,83

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Tabel 1.12 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu Tahun 2019–2023 (ton)

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Padi	27.078,90	9.310,40	25.414,44	25.865,96	13.416,06
Jagung	51.312,40	49.605,71	49.096,31	54.598,50	25.164,23
Ubi Kayu	11.993,40	10.086,30	10.955,40	9.404,45	22.836,27
Ubi Jalar	266,90	268,50	251,20	264,12	602,99
Kacang Tanah	1.163,70	658,00	1.626,70	1.077,76	385,20
Kacang Kedelai	471,00	-	28,67	-	-
Kacang Hijau	1.237,40	955,30	1.060,98	1.402,13	869,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

BAB II TANAMAN HORTIKULTURA

Istilah hortikultura berasal dari bahasa Latin “*hortus*” yang berarti kebun dan “*culture*” yang berarti bercocok tanam. Jadi hortikultura adalah cara atau teknik bercocok tanam yang menggunakan media kebun atau pekarangan rumah sebagai lahan. Tanaman hortikultura terbagi menjadi empat kelompok yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan atau biofarmaka. Sementara itu, berdasarkan jenis tanamannya, tanaman hortikultura dibedakan menjadi tanaman tahunan dan semusim. Tanaman hortikultura tahunan adalah tanaman hortikultura yang umur tanamannya lebih dari satu tahun, sedangkan tanaman hortikultura semusim adalah tanaman hortikultura yang umurnya kurang dari satu tahun dan biasanya habis dibongkar dalam sekali panen.

Kebutuhan manusia akan tanaman hortikultura memang masih relatif kecil jika dibandingkan kebutuhan akan tanaman pangan padi dan palawija. Akan tetapi tanaman ini juga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal pemenuhan dan peningkatan gizi. Tanaman sayur dan buah-buahan banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan manusia. Sementara itu, berbagai jenis bunga dan tanaman hias lainnya dapat digunakan untuk mempercantik lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, tanaman ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup besar.

Tanaman hortikultura yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Belu yaitu tanaman sayuran dan buah-buahan sedangkan tanaman hias dan biofarmaka masih relatif sedikit. Oleh karena itu, masih dibutuhkannya upaya peningkatan produksi tanaman ini guna memenuhi permintaan masyarakat. Peningkatan produksi akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi petani tanaman hortikultura.

2.1 Sayur-sayuran

Jenis sayuran yang banyak diusahakan oleh masyarakat Belu pada tahun 2023 adalah tomat, Buncis, dan Terung. Produksi tomat mencapai 2.731,9 ton sedangkan produksi Buncis dan Terung masing-masing adalah 1.036,5 ton dan 842,5 ton. Jenis sayuran lain yang juga banyak diusahakan di Kabupaten Belu yaitu Kangkung, Bawang Putih, Bayam, Labu Siam dan Cabai Keriting. Apabila berbagai jenis sayuran tersebut dapat dibudidayakan dengan lebih baik akan dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial.

Tabel 2.1 Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu Tahun 2023

Jenis Sayuran	Produksi (ton)
-1	-2
Tomat	2.731,90
Kangkung	708,50
Terung	842,50
Cabai Keriting	412,30
Cabai Besar	174,80
Cabai Rawit	-
Buncis	1.036,50
Labu Siam	416,50
Ketimun	-
Kacang Panjang	157,30
Bawang Daun	31,00
Bawang Merah	65,70
Bawang Putih	544,00
Bayam	544,00
Kembang Kol	110,00
Kentang	10,00
Petsai	1.162,50

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

2.2 Buah-buahan

Sama halnya dengan sayur-sayuran, beberapa jenis komoditi buah-buahan di Kabupaten Belu sebenarnya dapat dijadikan potensi daerah ini. Hal ini disebabkan nilai produksinya yang cukup tinggi untuk tani di daerah ini, seperti pisang, mangga, Nangka, jeruk siam, pepaya dan jambu biji. Pada tahun 2023 jenis buah-buahan yang banyak diproduksi di Kabupaten Belu adalah pisang, mangga dan nangka. Produksi pisang mencapai 2.273 ton sedangkan mangga sebanyak 1.438,2 ton dan nangka sebanyak 990,70 ton.

Jenis buah yang juga cukup banyak diproduksi yaitu pepaya dan jeruk siam sedangkan jenis buah lainnya produksinya masih relatif rendah.

Tabel 2.2 Produksi Buah-Buahan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu Tahun 2023

Jenis Buah-Buahan	Produksi (ton)
-1	-2
Pisang	2.273,00
Mangga	1.438,20
Nangka	990,70
Jeruk Siam	805,10
Pepaya	577,10
Jambu Biji	293,40
Melon	5,00
Semangka	100,00
Salak	116,90
Alpukat	154,70
Anggur	4,50
Belimbing	32,60
Jambu Air	54,70
Nenas	68,80
Sawo	15,40
Sirsak	183,30
Sukun	20,20

BAB III TANAMAN

PERKEBUNAN

3.1 Kopi

Tanaman kopi (*cofea, sp*) merupakan salah satu tanaman perkebunanyang dapat tumbuh pada berbagai daerah dengan beragam ketinggian tempat. Dari Tabel 3.1 diketahui bahwa Kecamatan Lamaknen Selatan merupakan produsen kopiterbesa rdi Kabupaten Belu pada tahun 2023. Lebih dari setengah produksi kopi di Kabupaten Belu berasal dari kecamatan ini. Produksi kopi di Kecamatan Lamaknen Selatan mencapai 48,9 ton dari luas areal seluas 182 hektar. Kecamatan Kakuluk Mesak, Atambua, dan Atambua Barat merupakan kecamatan tanpa areal perkebunan kopi di Kabupaten Belu.

Tabel 3.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
-1	-2	-3
Raimanuk	15	4
Tasifeto Barat	19	6
Kakuluk Mesak	0	0
Nanaet Dubesi	20	3
Kota Atambua	0	0
Atambua Barat	0	0
Atambua Selatan	3	3
Tasifeto Timur	13	4,4
Raihat	22	4,5
Lasiolat	10	5
Lamaknen	34	13
Lamaknen Selatan	182	48,9
Kabupaten Belu	318	91,8

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

3.2 Kelapa

Selain tanaman kopi, tanaman kelapa (*cocos nucifera*) juga merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di Kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan sehingga tanaman ini dianggap sebagai tanaman serbaguna. Tanaman ini tumbuh di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Belu. Hasil tabel 3.2 menunjukkan bahwa produksi kelapa tiga terbesar berada di Kecamatan Tasifeto Timur sebesar 98 ton dari luas areal seluas 234 hektar, diikuti Kecamatan Kakuluk Mesak sebesar 81 ton dari areal seluas 239 hektar, dan Kecamatan Raimanuk dan Lasiolat masing-masing sebesar 35 ton dari areal seluas 165 hektar dan 108 hektar.

Tabel 3.2

Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
-1	-2	-3
Raimanuk	165	35
Tasifeto Barat	99	23
Kakuluk Mesak	239	81
Nanaet Dubesi	108	24
Kota Atambua	18	4
Atambua Barat	30	9
Atambua Selatan	27	8
Tasifeto Timur	234	98
Raihat	151	23
Lasiolat	108	35
Lamaknen	21	13
Lamaknen Selatan	101	17
Kabupaten Belu	1301	370

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

3.3 Tembakau

Tembakau adalah kelompok tumbuhan dari genus *nicotina* dan merupakan tanaman semusim yang umumnya bias digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok. Pada tahun 2023 di Kabupaten Belu, tanaman ini merupakan tanaman perkebunan potensial dan dapat tumbuh di semua wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Belu sehingga perlu dibudidayakan. Kecamatan Lamaknen Selatan dan Tasifeto Barat merupakan penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Belu dengan produksi sebesar 2,5 dan 2,25 ton. Sementara untuk kecamatan lainnya yang berproduksi adalah Lasiolat sebanyak 1 ton.

Tabel 3.3 Luas Areal dan Produksi Tanaman Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
-1	-2	-3
Raimanuk	0	0
Tasifeto Barat	4	2,25
Kakuluk Mesak	0	0
Nanaet Dubesi	0	0
Kota Atambua	0	0
Atambua Barat	0	0
Atambua Selatan	0	0
Tasifeto Timur	0	0
Raihat	0	0
Lasiolat	2	1
Lamaknen	0	0
Lamaknen Selatan	9	2,5
Kabupaten Belu	15	5,75

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

3.4 Kakao

Kakao adalah tanaman budi daya perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, tetapi sekarang dibudi dayakan diberbagai kawasan tropika. Produk terkenal dari tanaman ini adalah bijinya yang merupakan bahan baku Cokelat. Pada tahun 2023 di Kabupaten Belu, tanaman ini dibudidayakan dikecamatan Tasifeto Barat dengan produksi sebesar 1 ton. Dari areal seluas 3 hektar selama tahun 2023.

Tabel 3.4 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
-1	-2	-3
Raimanuk	0	0
Tasifeto Barat	3	1
Kakuluk Mesak	0	0
Nanaet Dubesi	0	0
Kota Atambua	0	0
Atambua Barat	0	0
Atambua Selatan	0	0
Tasifeto Timur	0	0
Raihat	0	0
Lasiolat	0	0
Lamaknen	0	0
Lamaknen Selatan	0	0
Kabupaten Belu	3	1

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

3.5 Tanaman Perkebunan Rakyat

Selain tanaman kopi, kelapa, kakao dan tembakau, tanaman perkebunan yang juga diusahakan oleh masyarakat belu yaitu Jambu Mete. Pada tahun 2023 tanaman jambu mete merupakan tanaman perkebunan dengan luas areal terluas di Kabupaten Belu, luas areal tanaman ini sebesar 2.242 hektar. Dari areal seluas itu mampu menghasilkan produksi sebesar 367,4 ton.

Tabel 3.5 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Ton)

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
-1	-2	-3
Kelapa	1.301	370
Kopi	318	91,8
Kakao	3	1
Jambu Mete	2.242	367,4
Tembakau	15	5,75

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

BAB IV PETERNAKAN

Pembangunan subsektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan baik populasi maupun produksi ternak dan produk ikutan yang juga meningkatkan konsumsi protein hewani. Tujuannya untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna memenuhi kebutuhan protein. Untuk itu pemerintah Kabupaten Belu dengan dana yang tersedia berusaha melakukan diversifikasi ternak dalam rangka meningkatkan pendapatan petani peternak.

Hewan ternak dibagi dalam tiga kelompok yaitu ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Jenis ternak yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Belu yaitu sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, dan babi. Selain ternak tersebut, masyarakat juga gemelihat unggas berupa ayam, bebek, dan ikan kampung maupun ayam pedaging.

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah rumah tangga pertanian yang mengusahakan ternak pada tahun 2023 tersebar pada semua kecamatan. Data yang berhasil dihimpun pada Sensus Pertanian 2023 menunjukkan kecamatan Kakuluk Mesak, Tasifeto Timur dan Tasifeto Barat merupakan 3 kecamatan terbesar yang mengusahakan ternak.

Tabel 4.1 Jumlah rumah tangga peternak di Kabupaten Belu Tahun 2023

Kecamatan	Peternakan
-1	-2
Raimanuk	2.523
Tasifeto Barat	3.187
Kakuluk Mesak	3.618
Nanaet Dubesi	767
Kota Atambua	1.756
Atambua Barat	717
Atambua Selatan	792
Tasifeto Timur	3.518
Raihat	2.377
Lasiolat	1.186
Lamaknen	2.261
Lamaknen Selatan	1.421
Kabupaten Belu	24.123

Sumber: Sensus Pertanian Tahun 2023

Tabel 4.2 Populasi Ternak Besar di Kabupaten Belu Tahun 2023

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
-1	-2
Sapi	53.609
Kerbau	341
Jumlah	53.950

Sumber: Sensus Pertanian Tahun 2023

Hasil Sensus Pertanian pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sapi masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Belu, sapi yang dibudidayakan merupakan sapi potong jenis sapi bali yang dipelihara dengan tujuan untuk memperoleh dagingnya. Sebagian besar sapi yang dihasilkan diekspor keluar daerah melalui pelabuhan ataupun dengan tujuan pulau Jawa dan Kalimantan.

Tabel 4.3 Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Ekor)

Jenis Ternak	RPH	Luar RPH
-1	-2	-3
Sapi Potong	2.250	-
Babi	19	1.229

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Penyediaan konsumsi daging di Kabupaten Belu berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di dalam Rumah Potong Hewan (RPH) maupun di luar RPH yang dilaporkan melalui Keurmaster yang bertugas pada masing-masing kecamatan. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa pada tahun 2023 ternak sapi merupakan ternak yang paling banyak dipotong di dalam RPH yaitu 2.250 ekor. Selanjutnya diikuti ternak babi yaitu 19 ekor yang dipotong di dalam RPH. Sementara ternak babi yang dipotong di luar RPH jumlahnya jauh lebih banyak yaitu sejumlah 1.229 ekor sepanjang tahun 2023.

Tabel 4.8 Banyaknya Rumah Potong Hewan (RPH) Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Unit)

Kecamatan	Pemerintah	Swasta
-1	-2	-3
Raimanuk	0	0
Tasifeto Barat	1	0
Kakuluk Mesak	0	0
Nanaet Dubesi	0	0
Kota Atambua	1	0
Atambua Barat	0	0
Atambua Selatan	0	0
Tasifeto Timur	0	0
Raihat	0	0
Lasiolat	0	0
Lamaknen	0	0
Lamaknen Selatan	0	0
Kabupaten Belu	2	0

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Terdapat 2 RPH di Kabupaten Belu yang aktif beroperasi selama tahun 2023. Semua RPH merupakan unit yang dikelola oleh pemerintah daerah dengan rata-rata ternak yang dipotong 6 ekor setiap harinya.

BAB V

PERIKANAN

Subsektor perikanan termasuk salah satu subsektor pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, produk perikanan dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu sumber gizi. Hasil produk perikanan dapat dengan mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian dapat menunjang program pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat.

Tabel 5.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Kategori Usaha di Kabupaten Belu Tahun 2023

Kecamatan	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan	Budi Daya Ikan	Perikanan Tangkap
-1	-2	-3	-4
Raimanuk	14	14	2
Tasifeto Barat	15	15	-
Kakuluk Mesak	6.334	9	625
Nanaet Dubesi	3	3	-
Kota Atambua	33	29	4
Atambua Barat	11	9	2
Atambua Selatan	9	9	74
Tasifeto Timur	101	30	-
Raihat	29	29	-
Lasiolat	11	11	-
Lamaknen	26	26	-
Lamaknen Selatan	9	9	-
Kabupaten Belu	6.595	193	707

Sumber: Sensus Pertanian Tahun 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang mengusahakan sektor perikanan di Kabupaten Belu selama tahun 2023 sebanyak 6.595 dengan Kakuluk Mesak sebagai kecamatan terbesar jumlah rumah tangga perikanannya. Hal ini didukung oleh letak geografis yang berada di pesisir pantai. Dari sejumlah rumah tangga yang mengusahakan subsektor perikanan terdapat 193 rumah tangga yang membudidayakan perikanan dan 707 rumah tangga sebagai pengusaha perikanan tangkap.

<https://belukab.bps.go.id>

BAB VI

KEHUTANAN

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa subsektor kehutanan masih terhitung kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Meskipun demikian Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menaruh perhatian khusus pada subsektor ini. Hal ini terbukti pada tahun 1981 Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur telah mencanangkan tataguna hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di daerah ini.

Pada tabel 6.1 diketahui jenis hutan terluas berdasarkan rencana luasan kawasan hutan di Kabupaten Belu pada tahun 2023 adalah hutan lindung yang mencapai 97,46 persen dari luas seluruh hutan di Kabupaten Belu. Sisanya merupakan hutan produksi dengan luas areal seluas 961,52 hektar.

Tabel 6.1

Rencana Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Pola Tata Guna Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023 (Hektar)

Kecamatan	Hutan Lindung	Hutan Produksi Tetap	Hutan Produksi Terbatas	Cagar Alam	Suaka Margasatwa	Taman Burung	Taman Wisata	Jumlah
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
Raimanuk	7.994,69	-	-	-	-	-	-	7.994,69
Tasifeto Barat	9.426,81	923,92	-	-	-	-	-	10.350,73
Kakuluk Mesak	4.367,76	-	-	-	-	-	-	4.367,76
Nanaet Dubesi	6.541,50	-	-	-	-	-	-	6.541,50
Kota Atambua	-	-	-	-	-	-	-	-
Atambua Barat	118,44	-	-	-	-	-	-	118,44
Atambua Selatan	136,62	35,81	-	-	-	-	-	172,43
Tasifeto Timur	2.896,71	1,79	-	-	-	-	-	2.898,50
Raihat	-	-	-	-	-	-	-	-
Lasiolat	1.028,78	-	-	-	-	-	-	1.028,78
Lamaknen	2.104,43	-	-	-	-	-	-	2.104,43
Lamaknen Selatan	2.283,19	-	-	-	-	-	-	2.283,19
Kabupaten Belu	36.898,93	961,52	-	-	-	-	-	37.860,45

Sumber: UPT Kehutanan Kabupaten Belu
Statistik Pertanian Kabupaten Belu Tahun 2024

Tabel 6.2 Jumlah Rumah Tangga SubSektor KehutanandiKabupatenBeluTahun2023

Kecamatan	Rumah Tangga Petani Hutan
-1	-2
Raimanuk	764
Tasifeto Barat	1.587
Kakuluk Mesak	108
Nanaet Dubesi	522
Kota Atambua	244
Atambua Barat	70
Atambua Selatan	29
Tasifeto Timur	1.453
Raihat	204
Lasiolat	986
Lamaknen	1.458
Lamaknen Selatan	500
Kabupaten Belu	7.925

Sumber: Sensus Pertanian Tahun 2023

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian tahun 2023 menunjukkan kecamatan Tasifeto Barat memiliki rumah tangga terbanyak yang berusaha pada subsektor kehutan yaitu sejumlah 1.587 rumah tangga diikuti kecamatan Lamaknen dan Tasifeto Timur dengan masing-masing sejumlah 1.458 dan 1.453 rumah tangga pertanian kehutan.



DATA MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BELU

Jl. DR. G.A. SIWABESSY NO. 2

Telp.: ... Fax.: ...

Homepage: <http://belukab.bps.go.id>, e-mail:
bps5306@bps.go.id